



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Universitas juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian ini dipilih karena bertujuan untuk mencari hubungan sebab-akibat, di mana terdapat variabel independen yang memengaruhi variabel dependen. Dalam konteks ini, penelitian berfokus pada hubungan kausal dengan menguji pengaruh variabel bebas (harga emas, nilai tukar rupiah dan inflasi) terhadap variabel terkait (IHSG). Metode kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positivisme ini kemudian diimplementasikan untuk menguji hipotesis melalui pengumpulan data numerik, yang kemudian dianalisis menggunakan prosedur statistik (Prof. Dr. Sugiyono, 2018).

Penelitian ini dilaksanakan dengan menganalisis Indeks Harga Saham Gabungan pada BEI tahun 2020-2024. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 4 (empat) variabel penelitian yaitu variabel dependen/terkait dalam penelitian ini adalah Indeks Harga Saham Gabungan (Y), variabel independen/bebas dalam penelitian ini adalah Harga Emas (X_1), Nilai Tukar Rupiah (X_2) dan Inflasi (X_3).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian. Pemilihan IHSG karena mencerminkan kinerja pasar modal secara keseluruhan dan menyediakan data



historis yang lengkap, sehingga memudahkan analisis hubungan antara variabel seperti harga emas, nilai tukar dan inflasi, dengan pergerakan saham. Data yang diperoleh dari website resmi di Bursa Efek Indonesia melalui akses www.idx.co.id yaitu berupa Indeks Harga Saham Gabungan pada Bursa Efek Indonesia periode 2020 hingga 2024, serta data juga diperoleh dari www.investing.com yang menyediakan ulang data index pada BEI, harga emas, nilai tukar rupiah, dan untuk memperoleh data inflasi yang dilihat melalui website resmi di Badan Pusat Statistik melalui akses www.bps.go.id. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 (dua) bulan dimulai dari Bulan Januari sampai dengan bulan Februari tahun 2026.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2018) populasi didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sementara menurut Indriantoro & Supomo (2016) populasi ialah sekelompok individu, kejadian atau segala sesuatu yang memiliki karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024.

Sampel adalah bagian yang dapat mewakili jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode Sampel Jenuh (Sensus). Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel tanpa ada kriteria seleksi



tambahan (Prof. Dr. Sugiyono, 2018). Sampel penelitian ini diambil dari data *time series* dengan menggunakan *closing price* bulanan. Selama periode penelitian dimulai Januari 2020 sampai Desember 2024, sehingga total sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 sampel.

Namun dalam proses analisis data, khususnya pada tahap transformasi untuk mengatasi autokorelasi dengan menggunakan metode berbasis lag (*Durbin's Two-Step Method*), jumlah sampel berkurang menjadi 59 obeservasi. Hal ini disebabkan karena satu data pada periode awal tidak memiliki nilai lag (periode sebelumnya), sehingga tidak dapat digunakan dalam proses transformasi. Meskipun demikian, jumlah sampel penelitian tetap mengacu pada 60 observasi, sedangkan 59 observasi digunakan dalam analisis lanjutan setelah transformasi.

3.4 Prosedur dan Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data skunder yang merujuk pada sumber informasi penelitian yang dikumpulkan secara tidak langsung, yakni melalui pihak perantara yang telah terlebih dahulu memperoleh dan mencatat data tersebut. Sifat umumnya berupa catatan, bukti atau laporan historis yang sudah terdokumentasi dalam arsip, baik yang telah dipublikasikan maupun yang tidak (Indriantoro & Supomo, 2016). Data yang diperoleh dari website resmi di Bursa Efek Indonesia melalui akses www.idx.co.id yaitu berupa Indeks Harga Saham Gabungan pada Bursa Efek Indonesia periode 2020 hingga 2024, serta data juga diperoleh dari www.investing.com yang menyediakan ulang data index pada BEI, harga emas,



nilai tukar rupiah, dan untuk memperoleh data inflasi yang dilihat melalui website resmi di Badan Pusat Statistik melalui akses www.bps.go.id.

3.5 Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional merupakan proses menetapkan suatu *construct* menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan penulis untuk mengubah *construct* tersebut menjadi bentuk yang dapat diobservasi, sehingga penulis lain dapat melakukan pengukuran ulang dengan metode yang sama atau mengembangkan metode pengukuran yang lebih baik (Indriantoro & Supomo, 2016). Sedangkan menurut Sugiyono (2018), definisi operasional variabel adalah cara penulis menemukan serta mengukur variabel-variabel di lapangan melalui perumusan yang ringkas, jelas dan tidak menimbulkan penafsiran ganda.

Variabel penelitian merupakan atribut, karakteristik, atau nilai yang melekat pada seseorang, objek, organisasi atau aktifitas yang memiliki variasi tertentu dan ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari serta dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan (Prof. Dr. Sugiyono, 2018). Menurut Indriantoro & Supomo (2016) variabel adalah suatu konsep, karakteristik atau atribut yang bisa juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat diberikan berbagai macam nilai.

3.5.1 Variabel Dependen

3.5.1.1 Indeks Harga Saham Gabungan (Y)

Indeks harga saham gabungan adalah indeks yang mengukur kinerja harga semua saham yang tercatat di papan utama dan papan pengembangan Bursa Efek



Indonesia (M. R. Hidayat et al., 2024). Variabel IHSG ini diukur dengan menggunakan nilai indeks penutupan bulanan (*closing price*) yang diambil pada setiap akhir bulan. Penggunaan *closing price* ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah & Purwanto (2023), Priyana et al (2024), Adjadad & Ginting (2025) dan Paidi & Sasono (2022).

3.5.2 Variabel Independen

3.5.2.1 Harga Emas (X_1)

Harga emas merupakan salah satu komoditi penting yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham, dan sebagai salah satu alternatif investasi cenderung aman (Nurjanah, 2023). Variabel harga emas diukur dengan menggunakan data harga emas diperoleh dalam bentuk harga penutupan bulanan (*closing return*). Penelitian ini menggunakan *closing price* sejalan dengan Paidi (2022), Nurjanah (2023) dan Adjadad & Ginting (2025).

3.5.2.2 Nilai Tukar Rupiah (X_2)

Menurut Awan (2025) nilai tukar mata uang adalah harga satu unit mata uang asing dalam bentuk mata uang domestik, atau suatu harga domestik terhadap mata uang negara lain. Variabel nilai tukar rupiah diukur dengan menggunakan data dalam bentuk harga penutupan bulanan (*closing return*). Sejalan dengan Nurjanah (2023), Priyana (2024) dan Adjadad & Ginting (2025) .

3.5.2.3 Inflasi (X_3)

Inflasi merupakan suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan juga secara terus-menerus, kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak akan dapat disebut inflasi (F. A. Rohmah, 2024). Inflasi digunakan untuk melihat



bagaimana tekanan harga berpengaruh terhadap IHSG. Penelitian ini menggunakan data inflasi *year-on-year* (y-o-y) yang telah dihitung dan dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Dimana peneliti melihat tingkat inflasi dari perubahan harga barang dan jasa secara keseluruhan dalam satu tahun disbanding kan dengan tahun sebelumnya pada periode yang sama. Penelitian ini sejalan dengan Nurjanah (2023) Paidi & Sasono (2022) dan Adjadad & Ginting (2025).

3.6 Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengoperasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalaman pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat dengan mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Prof. Dr. Sugiyono, 2022). Menurut Indriantoro (2016) analisis data penelitian adalah bagian dari proses pengujian data setelah tahap pemilihan dan pengumpulan data penelitian. Proses tahap analisis data peneitian umumnya terdiri dari atas beberapa tahap yaitu persiapan, analisis deskriptif, pengujian kualitas data dan pengujian hipotesis.

Penelitian ini menggunakan metode analisis data yaitu analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah analisis yang menggunakan angka-angka serta perhitungan statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Seluruh proses analisis penelitian ini menggunakan metode statistik dan dibantu dengan



program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 26. Metode pengolahan data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang meliputi nilai tukar rupiah, harga emas dan inflasi terhadap variabel dependen yaitu IHSG.

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode analisis data yang bertujuan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang sudah terkumpul apa adanya melalui proses transformasi data menjadi bentuk yang mudah dipahami dan diinterpretasikan, tanpa bermaksud menarik kesimpulan atau melakukan generalisasi yang berlaku untuk populasi; gambaran data ini diukur melalui berbagai indikator-indikator seperti nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum dan minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Indriantoro & Supomo, 2016).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan serangkaian pengujian dalam analisis data kuantitatif yang dilakukan bertujuan untuk memastikan bahwa hasil analisis statistik *valid* dan dapat diandalkan. Dalam pengujian ini didasarkan pada beberapa prinsipnya yang harus dipenuhi agar model yang digunakan dapat dipercaya, sebelum dilakukan teknik analisis berganda (Ghozali, 2021). Ada beberapa uji yang perlu dilakukan dalam penelitian mencakup antara lain:

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengukur apakah dalam model regresi variabel atau pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal (Ghozali,



2021). Data yang berdistribusi normal artinya data yang mempunyai sebaran yang normal, dengan profil yang dapat dikatakan bisa mewakili populasi. Model regresi yang baik adalah memiliki data yang normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah data normal atau tidak dapat dilakukan dengan beberapa metode diantaranya melihat histogram, normality P-P plots, dan uji *one Kolmogrov-Smirnov*. Untuk menguji normalitas data menggunakan teknik *one-sample Kolmogorov-Smirnov*, pedoman pengambilan keputusan.

- Nilai sig atau signifikan nilai probabilitas $<0,05$ distribusi adalah tidak normal.
- Nilai sig atau signifikan nilai probabilitas $>0,05$ distribusi adalah normal.

3.6.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2021). Pengujian multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *inflation factor* (VIF) dan *tolerance* dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai *tolerance* < 0.10 dan VIF > 10 maka terjadi multikolonieritas.
- Jika nilai *tolerance* > 0.10 dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolonieritas

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji terjadinya perbedaan varians residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Uji



heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka terjadi homoskedastisitas dan apabila berbeda maka terjadi heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2021). Berikut cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* dan dapat juga dilihat dari Uji Glejser, untuk mendeteksi heteroskedastisitas dengan menggunakan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Adapun ketentuannya:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka medel regresi terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi terjadi dalam regresi apabila dua eror e_{t-1} dan e_t tidak independen. Autokorelasi biasanya terjadi apabila pengukuran variabel dilakukan dalam 1 interval waktu tertentu. Tujuan uji Autokorelasi adalah untuk mngetahui apakah regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi berarti terdapat Autokorelasi (Ghozali, 2021).

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin-Watson* dengan membandingkan nilai *Durbin-Watson* hitung (DW) dengan nilai *Durbin-Watson*



tabel, yaitu batas atas (dU) dan batas bawah (dL). Kriteria pengujian sebagai berikut:

- Jika $0 < dW < dL$, maka terjadi autokorelasi positif
- Jika $dL < dW < dU$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.
- Jika $dW - dL < dW < 4$, maka terjadi autokorelasi negatif.
- Jika $4 - dU < dW < 4 - dL$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.
- Jika $dU < dW < 4 - dU$, maka tidak terjadi autokorelasi positif ataupun autokorelasi negatif.

Adapun cara untuk mengatasi permasalahan autokorelasi yang terdeteksi pada model regresi, digunakan metode transformasi data berbasis lag dengan pendekatan *Durbin's Two Step Method*. Metode ini dilakukan dengan mentransformasikan variabel penelitian menggunakan unsur nilai periode sebelumnya (lag), sehingga dapat mengurangi korelasi antar residual. Transformasi dilakukan dalam bentuk selisih antara nilai saat ini dan nilai periode sebelumnya (*first difference*). Penerapan metode ini menyebabkan berkurangnya satu observasi, karena data pada periode awal tidak memiliki nilai lag. Oleh karena itu, jumlah sampel dalam analisis setelah transformasi menjadi lebih sedikit dibandingkan dengan data awal. Setelah dilakukan transformasi, model regresi diestimasi kembali dan dilakukan pengujian ulang terhadap asumsi klasik, khususnya uji autokorelasi untuk memastikan bahwa model telah terbebas dari autokorelasi dan dapat memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) (Sihabudin et al, 2021).



3.7 Uji Hipotesis

3.7.1 Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2018) regresi linier berganda adalah alat analisa yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat. Metode ini yang bertujuan melihat sejauh mana perubahan pada variabel bebas dapat mempengaruhi naik turunnya variabel terikat. Dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Indek Harga Saham Gabungan (IHSG)

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefesien Regresi

X_1 = Harga Emas

X_2 = Nilai Tukar Rupiah

X_3 = Inflasi

ϵ = Error (tingkat kesalahan)

3.7.2 Pengujian Koefisien Regresi Parsial (Uji T)

Menurut (Ghozali, 2021), uji statistik t pada dasarnya di gunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesa dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesa terima. Ini berarti bahwa secara parsial



variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

- b. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesa ditolak. Ini berarti secara parsial independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan pada dasarnya untuk menunjukkan apakah semua variabel-variabel independen mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian yang di gunakan adalah jika probability value $< 0,05$, maka H_3 diterima dan jika probability value $> 0,05$, maka H_3 di tolak. Uji F dapat juga di lakukan dengan membandingkan F hitung dan F tabel. Jika F hitung $> F$ tabel, maka H_3 diterima artinya, data yang ada dapat membuktikan bahwa semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika F hitung $< F$ tabel maka H_3 di tolak. Artinya, data yang ada membuktikan bahwa semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021).

3.7.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi adalah ukuran yang menunjukkan seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dependen dalam suatu model regresi. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai dengan 1, atau dalam bentuk persentase antara 0% hingga 100%. Semakin besar nilai R^2 , semakin besar pula kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel terkait. Dalam penelitian yang menggunakan lebih dari satu variabel bebas, biasanya



digunakan Adjusted R Square, yaitu nilai R^2 yang sudah disesuaikan agar tidak menimbulkan bias akibat penambahan jumlah variabel bebas (Ghozali, 2021).

Nilai R^2 yang dinyatakan dalam persen dihitung dengan rumus:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = koefisien determinasi

R^2 = kuadrat dari koefisien korelasi ketentuan analisis:

Ketentuan analisis:

- Jika kd mendekati 0 (nol), berarti pengaruh independen terhadap dependen lemah.
- Jika kd mendekati 1 (satu), berarti pengaruh independen dependen kuat.